



PENGARUH PROFITABILITAS, INVESTASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

Indhika Iskandar^{1*}, Dr. Said Kelana Asnawi, M.M²

^{1,2}Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.

¹Alamat email: indhikaiskandar372@gmail.com

²Alamat email: said.kelana@kwikkiangie.ac.id

*Penulis korespondensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas, Investasi, dan Ukuran Perusahaan* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019-2021 yaitu pada era COVID-19. Teori yang digunakan untuk mendasari penelitian ini adalah teori *Pecking Order Theory* dan *Trade-Off Theory*. *Pecking Order Theory* merupakan penggambaran *Struktur Modal* perusahaan yang lebih mengutamakan laba ditahan sebagai sumber dana internal dengan tujuan penggunaan hutang menjadi makin rendah. Sedangkan *Trade-Off Theory* merupakan penggambaran *Struktur Modal* perusahaan yang lebih mengutamakan penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu data keuangan perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Data kemudian diuji dengan menggunakan metode uji regresi linier berganda dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia, *Investasi* berpengaruh negatif terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia, dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh negatif terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas, Investasi, dan Ukuran Perusahaan* berpengaruh negatif terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: *Profitabilitas, Investasi, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Cara mengutip:

©

1. PENDAHULUAN

Unsur penting dalam suatu perusahaan yang dibutuhkan yaitu dengan adanya Struktur Modal untuk mengembangkan bisnis yang akan atau sedang dijalankan. Menurut Asnawi (2017) Struktur Modal memiliki komposisi yang penting yaitu hutang jangka Panjang dan modal sendiri. Kebutuhan investasi biasanya menunjukkan bahwa adanya Struktur Modal. Struktur modal tidak memengaruhi risiko usaha, melainkan memengaruhi laba bagi pemegang saham.

Tidak hanya laba, tetapi total aset perusahaan juga akan memengaruhi Struktur Modal karena semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan akan membutuhkan sumber pendanaan yang besar. Hutang jangka Panjang merupakan salah satu sumber pendanaan yang paling sering digunakan oleh perusahaan. Masalah lainnya yang bisa memengaruhi Struktur Modal adalah Investasi. Dalam hal ini berbicara mengenai Aset Tetap. Semakin besar aset tetap perusahaan maka semakin besar pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membeli aset tersebut.

Perusahaan yang peneliti fokuskan untuk objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia di Indonesia dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang di dalam perusahaan terbagi menjadi beberapa sub sektor antara lain, sub sektor Semen, sub sektor Keramik Porselen dan Kaca, sub sektor Logam dan Sejenisnya, sub sektor Kimia, sub sektor Plastik dan Kemasan, sub sektor Pakan Ternak, sub sektor Kayu dan Pengolahnya, dan sub sektor Pulp dan Kertas. Berikut merupakan data Struktur Modal yang diukur dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER).

Tabel 1.1

Perusahaan Sektor Dasar dan Kimia yang memiliki tingkat DER Tertinggi Tahun 2019-2021 (Dalam x kali)

Perusahaan	Tahun			Keterangan
	2019	2020	2021	
Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)	786.93	-6.30	1.55	Fluktuasi dan mengalami perbaikan
Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT)	23.92	-2.01	-1.54	Mengalami penurunan
SLJ Global Tbk (SULI)	21.93	-5.71	-7.18	Mengalami Penurunan
Saranacental Bajatama Tbk (BAJA)	10.28	4.95	2.39	Mengalami penurunan
Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)	7.35	6.16	5.74	Mengalami penurunan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Pada tabel 1.1, diperlihatkan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) pada tahun 2019 memiliki tingkat DER yang sangat tinggi dengan nilai sebesar 786.93x kali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan tingkat modal sendiri. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan tingkat DER dengan nilai -6.30x kali. Dalam hal ini perusahaan sedang mengalami kerugian diakibatkan banyaknya hutang perusahaan yang melebihi jumlah ekuitasnya. Kemudian, pada tahun 2021 PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) mengalami perbaikan dengan nilai DER sebesar 1.55x kali.

Perusahaan lain dengan sektor yang sama seperti Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) memiliki tingkat DER yang tidak mencapai 700 x kali. Perusahaan lain dengan sektor yang sama juga Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) memiliki tingkat DER yang tidak mencapai 700x kali. Kedua perusahaan ini juga sama-sama mengalami penurunan tingkat DER, yang berarti perusahaan ini memiliki penurunan tingkat hutang yang bisa disebabkan oleh beberapa hal.

Tabel 1.2

Perusahaan Sektor Dasar dan Kimia yang memiliki tingkat DER Terendah Tahun 2019-2021
(Dalam x kali)

Perusahaan	Tahun			Keterangan
	2019	2020	2021	
Ekadharma International Tb (EKAD)	0.14	0.14	0.13	Stabil dan mengalami penurunan
Indonesia Fireboard Industry Tbk (IFII)	0.13	0.07	0.07	Mengalami penurunan dan stabil
Emdeki Utama Tbk (MDKI)	0.11	0.10	0.09	Mengalami penurunan
Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW)	-1.36	-1.34	-1.34	Mengalami perbaikan sedikit
Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	-4.25	-4.93	-10.16	Mengalami penurunan

Pada tabel 1.2, diperlihatkan pada PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) memiliki tingkat DER yang minus dan mengalami penurunan. Pada hal ini perusahaan ini mengalami kerugian yang tidak bisa dibayarkan dan banjir hutang yang melebihi jumlah ekuitas perusahaan. Dalam hal ini perusahaan ini bisa dibidang sudah tidak sehat dan akan terjadi kebangkrutan dikarenakan jumlah hutang yang melebihi tingkat ekuitas perusahaan.

Unsur yang memengaruhi Struktur Modal salah satunya adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Asnawi &

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Wijaya (2017:26) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan sebelum menggunakan hutang.

Pada tahun 2021 PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) mencatat tingkat Profitabilitas dengan tingkat ROA sebesar 6.84% dan ROE sebesar 8.67%. Tingkat DER yang dicatat oleh perusahaan sebesar 0.27x kali. Pada perusahaan INTP ini memiliki tingkat Profitabilitas yang cukup tinggi tetapi memiliki tingkat DER yang rendah, yang berarti bahwa perusahaan ini memiliki tingkat hutang lebih kecil daripada modal perusahaannya sendiri. Dengan begitu perusahaan mengambil keuntungan tersebut untuk dipakai lagi sebagai modal kegiatan operasional perusahaannya.

Pada tahun yang sama, PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mencatat tingkat Profitabilitas dengan tingkat ROA sebesar 0.93% dan ROE sebesar 2.45%. Tingkat DER yang dicatat oleh perusahaan sebesar 1.62x kali. Pada perusahaan WTON ini memiliki tingkat Profitabilitas yang rendah dibandingkan perusahaan INTP tetapi memiliki tingkat DER yang lebih besar, yang berarti bahwa tingkat hutang lebih besar daripada modal perusahaannya sendiri. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas yang tinggi tetapi memiliki tingkat Struktur Modal yang rendah. Tetapi perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas yang rendah, tingkat Struktur Modal yang dimiliki tinggi.

Hal lainnya yang berkaitan dengan Struktur Modal adalah Investasi. Investasi berkenaan dengan penempatan dana pada Aset Tetap. Aset Tetap diperlukan sebagai landasan untuk memproduksi. Tanpa adanya Aset Tetap, proses produksi tidak akan terjadi. Perusahaan yang memiliki tingkat Investasi yang tinggi cenderung akan membutuhkan pendanaan yang besar juga. Hal inilah yang membuat perusahaan menggunakan hutang jangka panjang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Menurut Ambarsari & Hermanto (2017), Struktur Modal mempengaruhi terhadap besar modalnya tertanam dalam Aset Tetap. Perusahaan yang sebagian besar modalnya berupa Aset Tetap, maka komposisi penggunaan hutang akan lebih didominasi oleh hutang jangka panjang. Aset tetap memiliki jangka waktu yang lebih lama dibandingkan aset lainnya, maka penggunaan hutang lebih ditekankan pada hutang jangka panjang.

Seperti pada kasus pada PT Singaraja Putra Tbk (SINI) pada tahun 2021 memiliki tingkat DER 4.41x kali dan tingkat Investasi dari tahun 2020-2021 memiliki kenaikan sebesar 27,66%. Pada perusahaan SINI ini mengalami kenaikan pada tingkat Investasi-nya dan memiliki tingkat DER yang cukup tinggi yang berarti perusahaan lebih menekankan pendanaan pada hutang ketimbang modal perusahaan sendiri untuk melakukan investasi. Pada tahun yang sama PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) memiliki tingkat DER 0.92x kali dan memiliki tingkat Investasi dari tahun 2020-2021 memiliki penurunan sebesar -55,16%. Pada perusahaan SMCB ini mengalami penurunan pada tingkat Investasi-nya tetapi memiliki tingkat DER yang kecil, yang berarti perusahaan menjual sebagian aset tetapnya untuk membayar hutang perusahaan sehingga tingkat DER pada perusahaan tidak terlihat besar.

Hal lainnya yang berkaitan dengan Struktur Modal adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Tidak hanya itu Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Total Aset yang dimana semua aset melalui aset lancar dan aset tidak lancar digabung menjadi satu. Pada pembahasan sebelumnya mengenai Investasi, Investasi juga merupakan aset perusahaan yang berupa aset tetap.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin besar total aset yang dimiliki semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan. Salah satu sumber pendanaan yang paling sering digunakan perusahaan adalah hutang jangka panjang. Seperti pada contoh kasus pada tahun 2021 PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) mempunyai total aset sebesar Rp 53.880,55 miliar dengan tingkat DER sebesar 5.74x kali. Perusahaan KRAS ini memiliki total aset yang besar dan memiliki tingkat DER besar juga yang berarti bahwa perusahaan lebih menekankan pendanaan pada hutang ketimbang modal perusahaan sendiri. Terbalik pada PT Lionmesh Prima Tbk (LION) yang memiliki total aset sebesar Rp 145.46 miliar dengan tingkat DER sebesar 0.26. Yang berarti perusahaan lebih menekankan pendanaan pada modal perusahaan sendiri dibandingkan hutang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dengan pengertian dan pernyataan yang diungkapkan dalam penelitian atau kejadian yang memiliki perbedaan di masing-masing variabel, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian dan ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai pengaruh atau faktor apa yang nyata dengan penelitian ini yaitu: "Pengaruh Profitabilitas, Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Struktur Modal

Menurut Asnawi & Wijaya (2015:99) Struktur Modal memiliki dua komposisi penting yaitu hutang jangka panjang dan modal sendiri. Biasanya kebutuhan investasi menunjukkan adanya Struktur Modal. Pendanaan modal sendiri akan memiliki konsekuensi yang berbeda jika dibandingkan dengan pendanaan dari utang.

Teori ini sependapat dengan Lilia, Verawaty, Situmeang, Hartanto (2020), Struktur Modal merupakan pembelanjaan permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka Panjang perusahaan dengan modal sendiri yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham, Jika Semakin banyak hutang yang ditanggung untuk membiayai operasionalnya, maka semakin besar pula Struktur Modal perusahaan sehingga risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin besar.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Struktur Modal merupakan komponen modal perusahaan yang memiliki gabungan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri tetapi masing-masing komponen memiliki konsekuensi yang berbeda apabila dihubungkan dengan variabel yang memengaruhi Struktur Modal. Rumus yang digunakan dalam perhitungan Struktur Modal yang diprosikan dalam Debt to Equity Ratio sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.1. Teori mengenai Struktur Modal

2.1.1.1 Teori Pecking Order



Menurut Liang & Natsir (2019) Pecking Order Theory merupakan teori yang menggambarkan perusahaan mana yang lebih mengutamakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan, kemudian hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir dari sumber pendanaan.

Menurut Teori Modigliani dan Miller (1958) Teori Pecking Order muncul sebagai salah satu teori Struktur Modal yang menjelaskan bagaimana perusahaan membiayai kegiatannya. Teori Pecking Order menyatakan bahwa apabila Profitabilitas perusahaan makin tinggi maka akan meningkatkan sumber dana internal sehingga penggunaan hutang menjadi makin rendah. Teori Pecking Order mengasumsikan bahwa perusahaan cenderung memilih pembiayaan internal untuk mendanai proyek-proyeknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Teori Pecking Order ini merupakan penggambaran perusahaan tersebut lebih mengutamakan laba ditahan sebagai sumber dana internal dengan tujuan penggunaan hutang menjadi makin rendah.

2.1.1.2. Teori Trade Off

Menurut Safitri & Akhmadi (2017), teori ini merupakan model yang didasarkan pada Trade-Off (Pertukaran) antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang. Penggunaan hutang yang semakin besar akan mengarah pada kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Trade-Off Theory memprediksi masing-masing perusahaan menyesuaikan secara perlahan-lahan ke arah debt ratio yang optimal. Menurut Sari & Ardini (2017) Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan atas penggunaan hutang dengan biaya kebangkrutan dan biaya modal, yang disebut Trade-Off.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Trade-Off Theory merupakan teori yang menggambarkan situasi perusahaan yang lebih mengutamakan penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri. Semakin besar hutang yang digunakan maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (financial distress) dan bisa saja mengalami kebangkrutan.

2.2. Profitabilitas

Menurut Asnawi & Wijaya (2015:26) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba selama satu periode. Terdapat dua laba dalam laporan keuangan yakni EBIT dan EAT. EBIT sering disebut sebagai Laba Operasi sedangkan EAT disebut sebagai Laba Bersih. Secara garis besar, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Untuk mengukur Profitabilitas menggunakan Rasio. Rasio tersebut terbagi menjadi dua yaitu :

2.2.1. Return on Asset (ROA)

Menurut Asnawi & Wijaya (2015:27) ROA menunjukkan Laba bagi perusahaan. Dengan demikian, EAT dibagi dengan Aktiva Total. Menurut Brigham dan Houston (2013:148) mengatakan bahwa ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset. Rumus dari ROA adalah sebagai berikut:



$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.2. Return on Equity (ROE)

Menurut Asnawi & Wijaya (2015:28) ROE merupakan ukuran yang tepat bagi investor untuk mengukur kinerja return dibandingkan dengan besaran dana sendiri yang diinvestasikan. Rumus dari ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.3. Investasi

Menurut Prastika & Candradewi (2019) ketika perusahaan meningkatkan aktiva tetapnya akan mengurangi minat perusahaan mencari dana eksternal karena perusahaan memiliki dana internal yang tinggi untuk pembiayaan Investasi-nya. Asnawi (2017:1.7) mengatakan bahwa Investasi berkenaan dengan penempatan dana pada aset tetap. Aset tetap diperlukan sebagai landasan untuk melakukan proses produksi. Dengan kata lain, Investasi merupakan dana internal perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam meningkatkan aset tetapnya. Rumus dari Investasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Investasi} = \frac{\text{Aset Tetap } (t) - \text{Aset Tetap } (t - 1)}{\text{Aset Tetap } (t - 1)} \times 100\%$$

2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Laila, Saroh & Krisidanto (2022) Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset. Ukuran Perusahaan yang semakin besar, maka mempunyai kelebihan untuk memperoleh sumber pendanaan dalam membiayai investasinya untuk mendapatkan laba.

Menurut Ekinanda, Wijayanti & Siddi (2021) mengatakan bahwa teori pecking order bahwa perusahaan yang mempertahankan atau mengembangkan usahanya akan mengeluarkan dana yang besar, baik dari modal sendiri maupun kebijakan hutang. Maka dari itu, Ukuran Perusahaan dapat diartikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai aktiva. Besar kecilnya suatu perusahaan secara langsung sangat berpengaruh terhadap kebijakan Struktur Modal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan nilai Total Asetnya, semakin besar modal perusahaan semakin besar perusahaan mengeluarkan dananya untuk melakukan investasi dengan modal sendiri. Rumus dari Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Manajemen Matematika Kwik Kian Gie)



3. METODE

Obyek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya industri sektor dasar dan kimia yaitu perusahaan yang dalam perusahaan sub sektor semen, sub sektor keramik porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, sub sektor pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2021.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan metode kuantitatif yang merupakan metode penelitian pada pengukuran suatu variabel numerik yang akan menganalisis pengukuran model statistik dan menghasilkan hubungan pada variabel yang akan diteliti. Penggunaan metode kuantitatif ini menekankan pada jumlah data yang telah dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penjelasan untuk variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan ada Struktur Modal dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Asnawi & Wijaya (2015:99) mengatakan bahwa Struktur Modal memiliki dua komposisi penting yaitu utang jangka Panjang dan modal sendiri. Biasanya kebutuhan investasi menunjukkan adanya Struktur Modal. Pendanaan perusahaan dengan modal sendiri akan memiliki konsekuensi yang berbeda jika dibandingkan dengan pendanaan dari utang.

3.2. Variabel Independen

3.2.1. Profitabilitas

Variabel penelitian yang digunakan yaitu Profitabilitas. Menurut Asnawi (2017:1.64) Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan. Profit yang dihasilkan merupakan persentase keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode yang dijalani oleh sebuah perusahaan.

Keuntungan perusahaan dapat dicapai pada penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, keuntungan tersebut dapat digunakan untuk keberlangsungan kehidupan perusahaan. Melalui laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi oleh semua biaya yang berkaitan dengan aktiva.

3.2.2. Investasi

Investasi merupakan aktivitas perusahaan dalam penanaman uang atau modal untuk memperoleh keuntungan. Indikator yang digunakan dalam investasi ada aset tetap karena bersifat jangka panjang sebagai barang yang bernilai penting bagi perusahaan.

3.2.3. Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan merupakan sebuah gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset



digunakan sebagai sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasi dalam memperoleh laba. Ukuran Perusahaan yang semakin besar, maka perusahaan mempunyai kelebihan dana untuk memperoleh sumber pendanaan dalam membiayai investasinya untuk mendapatkan laba.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Satuan
<i>Struktur Modal</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	x (kali)
<i>Profitabilitas</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	%
<i>Investasi</i>	$\frac{\text{Aset Tetap (t)} - \text{Aset Tetap (t - 1)}}{\text{Aset Tetap (t - 1)}} \times 100\%$	%
<i>Ukuran Perusahaan</i>	$Size = Ln (\text{Total Aset})$	Rp M

Untuk pengambilan sampel pada populasi yang menggunakan teknik sampel berupa Probability Sampling pada simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari sebuah populasi secara acak tanpa memerhatikan tingkatan dalam populasi itu. Total sampel yang sudah dikumpulkan berjumlah 71 perusahaan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan terdapat dua yaitu Uji Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda. Uji Statistik Deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan.

Sedangkan Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dan terdapat satu variabel dependen. Analisis data dengan menggunakan metode regresi berganda yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



bantuan program Statistical Program for Social Science (SPSS). Berikut adalah model regresi yang dibangun dalam penelitian ini :

$$DER_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 Investasi + \beta_3 Size + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

DER = Struktur Modal

β_0 = Konstanta

ϵ = Error

ROA = Profitabilitas

Investasi = Investasi

Size = Ukuran Perusahaan

4. HASIL

4.1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

VARIABEL	Tahun	MIN	MAX	MEAN	Std. DEV
DER (x) (N=71) (N = 213) →	2019	-4.25	786.93	12.97	93.25
	2020	-6.30	10.42	1.06	2.35
	2021	-10.16	5.74	0.71	2.06
	2019-2021	-10.16	786.93	4.91	53.91
ROA (%) (N=71) (N = 213) →	2019	-38.59	19.94	0.96	7.75
	2020	-104.98	20.01	-0.54	15.26
	2021	-44.02	36.36	2.55	9.96
	2019-2021	-104.98	36.36	0.99	11.45
SIZE (Rp M) (N=71) (N = 213) →	2019	76	118,187	9,866	21,836.71
	2020	78	119,840	9,887.49	22,073.71
	2021	0	131,868	12,164.21	26,871.65
	2019-2021	0	131,868	10,639.23	23,620.43
INVEST (%) (N=71) (N = 213) →	2019	-38.06	752.00	16.68	92.71
	2020	-40.68	74.10	1.37	15.24
	2021	-55.16	214.93	6.14	35.1
	2019-2021	-55.16	752.00	8.06	57.99



Berdasarkan tabel 4.1, dapat dikatakan bahwa DER pada tahun 2019-2021 mendapat hasil minimum yang negatif dan setiap tahunnya mengalami penurunan hingga -10.16x kali. Hal ini berarti perusahaan tersebut memiliki hutang yang tidak bisa dilunaskan dan mengalami kerugian yang melebihi tingkat ekuitas perusahaan. Kemungkinan yang bisa terjadi adalah perusahaan ini akan bangkrut. Hal tersebut yang menggambarkan kondisi perusahaan yang tidak baik.

Dalam penelitian ini ROA terendah dimiliki oleh PT Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT) dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Matk Dynamics Indonesia Tbk (MARK). Secara rata-rata ROA di tahun 2020 mengalami penurunan tingkat Profit dari 0.96% hingga -0.54%. Dalam hal ini, secara rata-rata perusahaan tidak mendapatkan laba yang positif dikarenakan kondisi ekonomi Indonesia yang sedang tidak baik dan adanya kenaikan kasus Covid-19 sehingga kegiatan operasional perusahaan terhambat. Dalam hal ini memungkinkan perusahaan untuk berhutang. Tetapi di tahun 2021 mengalami perbaikan dengan nilai sebesar 2.55%. Yang berarti pada tahun 2021 ekonomi negara Indonesia sedang naik dan perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia sedang mengalami tingkat profit yang positif.

Pada variabel Ukuran Perusahaan dengan proksi Size, perusahaan yang nilai terendah dimiliki oleh PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) pada tahun 2019. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dimiliki oleh PT Barito Pasific Tbk (BRPT) pada tahun 2021. Secara rata-rata perkembangan tahun 2019-2021 perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia mengalami kenaikan Size dari Rp 9,866 miliar hingga Rp 12,164.21 miliar. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan mengalami laba yang positif sehingga perusahaan menambahkan aset perusahaan untuk kegiatan operasional. Tetapi pada tahun 2020 Size perusahaan mengalami peningkatan aset yang sedikit dengan nilai aset Rp 9,887.49. Hal ini bisa disebabkan karena kegiatan operasional yang terhambat dan laba yang tipis. Hal ini bisa saja memungkinkan perusahaan untuk menambahkan hutangnya untuk kegiatan operasional perusahaan.

Pada variabel Investasi, perusahaan yang mengalami penurunan nilai Investasi terendah adalah pada PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) di tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan nilai Investasi adalah pada PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) di tahun 2019. Secara rata-rata nilai Investasi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis hingga nilai tersebut menjadi 1.37%. Hal tersebut bisa disebabkan karena perusahaan ingin menjual sebagian aset tetap perusahaan untuk memenuhi hutang perusahaan. Kegunaan lain menjual Sebagian asetnya adalah untuk penggantian aset tetap yang sudah tidak digunakan. Pada tahun 2021 terjadi pemulihan sebesar 6.14% dikarenakan ekonomi Indonesia yang sudah meningkat.

4.2. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.2a

Hasil Analisis Regresi dengan Variabel Independen ROA, Investasi, dan Size (Rp Miliar)



Variabel	Prediksi (+/-)	Tahun	Unstandardized Beta	Standardized Beta	t	Sig.
ROA	(+ / -)	2019	-3.509	-0.291	-2.465	0.008*
		2020	0.008	0.049	0.393	0.348
		2021	0.046	0.224	1.810	0.038*
		2019-2021	-0.509	-0.108	-1.556	0.061
INVEST	+	2019	0.001	0.001	0.008	0.495
		2020	-0.019	-0.120	-0.970	0.168
		2021	-0.004	-0.062	-0.489	0.313
		2019-2021	-0.011	-0.012	-0.170	0.432
SIZE (MILIAR)	+	2019	0.000	-0.029	-0.249	0.402
		2020	1.507.E-05	0.141	1.170	0.123
		2021	1.186.E-05	0.155	1.284	0.102
		2019-2021	-3.355.E-05	-0.015	-0.213	0.831
2019	KETERANGAN				R Square = 0.087	F = 2.118
2020					R Square = -0.006	F = 0.872
2021					R Square = 0.069	F = 1.654
2019-2021					R Square = 0.013	F = 0.890

Berdasarkan tabel 4.2a, dapat dilihat pada tahun 2019-2021 untuk variabel Profitabilitas dengan proksi ROA diperoleh nilai t hitung sebesar $-1.550 < 1.666$ (Tabel t pada signifikansi $\alpha = 0.05$), dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal diterima. Yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan profit perusahaan akan semakin kecil pinjaman perusahaan dan sebaliknya jika terjadi penurunan tingkat profit, maka investasi laba akan berkurang sehingga perusahaan lebih bergantung pada hutang.

Variabel Investasi (INVEST) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.171 < 1.666$ (Tabel t pada signifikansi $\alpha = 0.05$), dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal diterima. Yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat Investasi perusahaan pada aset tetap maka Struktur Modal akan mengalami penurunan. Semakin besar perusahaan menginvestasikan dananya untuk pembelian aset tetap semakin rendah juga perusahaan akan menggunakan hutang sebagai dana investasi tersebut.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan satuan Rp Miliar diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.213 < 1.666$ (Tabel t pada signifikansi $\alpha = 0.05$), dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal diterima. Yang berarti apabila terjadi kenaikan pada total aset maka Struktur Modal perusahaan akan mengalami penurunan. Disebabkan apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai dana internal perusahaan.

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.2b

Hasil Analisis Regresi dengan Variabel Independen ROA, Investasi dan Size (Rp % LOG)

Variabel	Prediksi (+/-)	Tahun	Unstandardized Beta	Standardized Beta	t	Sig.
ROA	(+ / -)	2019	-3.501	-0.291	-2.451	0.009
		2020	0.008	0.050	0.408	0.342
		2021	0.043	0.206	1.628	0.054
		2019-2021	-0.506	-0.107	-1.539	0.063
INVEST	+	2019	0.000	0.000	0.003	0.497
		2020	-0.018	-0.116	-0.942	0.175
		2021	-0.002	-0.038	-0.302	0.382
		2019-2021	-0.012	-0.013	-0.180	0.431
SIZE (LOG)	+	2019	-3.016	-0.024	-0.206	0.419
		2020	0.545	0.174	1.451	0.076
		2021	0.279	0.108	0.891	0.188
		2019-2021	-1.178	-0.017	-0.241	0.405
2019	KETERANGAN				R Square = 0.086	F = 2.111
2020					R Square = 0.048	F = 1.122
2021					R Square = 0.057	F = 1.329
2019-2021					R Square = 0.013	F = 0.890

Terdapat persamaan hasil uji regresi pada tabel 4.2a dengan 4.2b, dapat dilihat pada tahun 2019-2021 untuk variabel Profitabilitas dengan proksi ROA diperoleh nilai t hitung sebesar $-1.561 < 1.666$ (Tabel t pada signifikansi $\alpha = 0.05$), dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal diterima. Yang berarti bahwa semakin tinggi profit perusahaan semakin kecil perusahaan menggunakan hutang sebagai dana profit tersebut untuk operasional perusahaan.

Untuk variabel Investasi (INVEST) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.176 < 1.666$ (Tabel t pada signifikansi $\alpha = 0.05$), dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal diterima. Yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat Investasi perusahaan pada aset tetap maka perusahaan cenderung akan menggunakan aset tersebut untuk operasional perusahaan dibandingkan hutang.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan satuan % Log diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.085 < 1.666$ (Tabel t pada signifikansi $\alpha = 0.05$), dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal diterima. Yang berarti apabila terjadi kenaikan Total Aset maka perusahaan semakin kecil untuk menggunakan hutang sebagai dana internal.

1. Unterang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil analisis, variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Pengaruh ini mengartikan bahwa semakin tinggi Profitabilitas perusahaan maka akan menurunkan tingkat Struktur Modal perusahaan. Begitu pula sebaliknya saat Profitabilitas rendah. Dalam hal ini, Pecking Order Theory sejalan dengan hasil analisis tersebut. Dikarenakan apabila Profitabilitas perusahaan meningkat, maka dana profit tersebut yang dijadikan laba ditahan akan menjadi dana utama dalam operasional perusahaan dibandingkan hutang.

5.2. Pengaruh investasi terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil analisis, variabel Investasi berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat Investasi maka akan menurunkan tingkat Struktur Modal. Begitu juga sebaliknya saat tingkat Investasi rendah. Semakin tinggi Investasi perusahaan yang dimiliki akan cenderung mendorong perusahaan untuk menggunakan dana internal sebagai sumber pendanaan untuk membeli aset.

5.3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil analisis, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Yang berarti setiap ada kenaikan Ukuran Perusahaan maka akan menurunkan tingkat Struktur Modal. Begitu juga sebaliknya jika Ukuran Perusahaan mengalami penurunan. Secara umum, artinya perusahaan yang memiliki Total Aset yang tinggi mampu memaksimalkan dananya untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan Pecking Order Theory. Dikarenakan perusahaan lebih memaksimalkan dana internal dibandingkan hutang sebagai dana internal perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Yang berarti apabila tingkat Profitabilitas mengalami kenaikan maka Struktur Modal akan mengalami penurunan. Semakin tinggi tingkat profit perusahaan akan semakin kecil pinjaman hutang perusahaan. Begitu juga sebaliknya ketika profit perusahaan rendah, maka aktivitas investasi laba akan berkurang sehingga perusahaan lebih bergantung pada penggunaan dana hutang.
2. Investasi berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Yang berarti bahwa apabila tingkat Investasi mengalami kenaikan maka Struktur Modal akan mengalami penurunan. Semakin tinggi tingkat Investasi perusahaan maka semakin rendah perusahaan berminta mencari dana eksternal dikarenakan perusahaan memiliki aset tetap yang cenderung dialokasikan dananya untuk kebutuhan pembiayaan investasinya.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Yang berarti bahwa apabila tingkat Ukuran Perusahaan meningkat maka Struktur Modal akan mengalami penurunan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung tidak akan menaikkan pinjaman



hutang. Hal ini ditunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan mampu membiayai investasi dengan dana yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

1. Asnawi, S. K. (2018). Manajemen Keuangan (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2015). FINON (Finance for Non-Finance) (1st ed.). PT Raja Grafindo Persanda.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2006). METODE PENELITIAN KEUANGAN: PROSEDUR, IDE DAN KONTROL (1st ed.). Graha Ilmu.
- Brigham, & Houston. (2013). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (11th ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

JURNAL:

- a. Ambarsari, & Hermanto. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. Jurnal Paradigma Akuntansi, 3(1), 417.
- Cynthia Dorkas, Jonnardi, M. D. I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Struktur Modal Dengan Tingkat Suku Bunga Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Jurnal Kontemporer Akuntansi, 2(2), 1-6.
- Damayanti, N. P. D., & Dana, I. M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(10), 5775-5803.
- Dewi, P. S. M. Y., & Wirama, D. G. (2017). Pecking Order Theory: Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Keputusan Pendanaan Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 2423-2450.
- Ekinanda, F., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. Jurnal Akuntansi & Keuangan, 12(2), 45-62.
- Lilia, W., Verawaty, Situmeang, S., Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. (Riset Dan Jurnal Akuntansi), 4(2), 627.
- Sari, Ardini L. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(7), 1-13.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.

Copyright © 2021 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hal ini merupakan hak cipta dan tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis.



Karnawiredja, R. A. M., Hidayat, L., & Effendy, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Investasi Aktiva Tetap. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(3), 263–272.

Liang, I., & Natsir, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 481.

Linda. (2017). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas (ROE), ukuran Perusahaan dan aktivitas perusahaan (TATO) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal FinAcc V*, 2(05), 757–768.

Nursiam, & Aprillia, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Widyagama Malang*, 228–238.

Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444.

Safitri, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, IX(2), 1–22.

Tangiduk, D., Rate, P. Van, & Tumiwa, J. (2017). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 874–883.

SKRIPSI:

Laila, Sarah, & Krisdianto. (2022). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. repository.unisma.ac.id

LUBIS, D. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

ARTIKEL ILMIAH:

Kadek, N., Pebriyanti, D., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

NA'IMAH, N. H. (2019). Pengaruh profitabilitas, investasi, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan go public pada industri food and beverage. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.



WEBSITE:

Jurnal Solusi Bisnis Anda (2021),” Cara Uji Hipotesis dan Kesalahan Pengambilan Keputusan”, diakses pada 7 Januari 2023 <https://mjurnal.com/skripsi/uji-hipotesis-penelitian-dasar-jenis-pemahaman-mendalam/>

Accurate (2023),” Apa itu Jurnal Penjualan Aset? Ini Pengertian dan Cara Membuatnya!”, diakses pada 23 Januari 2023 <https://accurate.id/akuntansi/jurnal-penjualan-aset/>

IDX,” Laporan Keuangan dan Tahunan”, diakses pada 7 Desember 2022 <https://www.idx.co.id/id>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Indhika Iskandar

NIM : 21190043 Tanggal Sidang : 17 April 2023.

Judul Karya Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur

Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pasar dan Kimia Yang

Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Jakarta, 4 / Mei 20 23.

Mahasiswa/I C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa ~~menyebutkan~~ dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, (.....)
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.